

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin Timur

SDN Benua Anyar 8 didirikan pada Tahun 1977, memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156002010 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) 100800 Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin dengan alamat di Jl. Benua Anyar 8 RT. 01 No. 4 Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan. Pada mulanya sekolah ini bernama Harapan Nusa, kemudian pada tahun 1990 terjadi pergantian sekolah dasar secara serentak di Kota Banjarmasin oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan menyesuaikan nama sekolah dengan nama jalan dari sekolah tersebut berada.

Pada tahun 2003 sekolah ini menerima satu orang siswa dengan kebutuhan khusus, kemudian pada tahun 2005 SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin mulai mantap berdiri dan mulai mempublikasikan diri sebagai sekolah inklusif dan berkomitmen melayani siswa berkebutuhan khusus dengan menerima siswa ABK sebanyak 17 orang, dengan kepala sekolah yang bertugas adalah Erlinawati, S.Pd pada tahun 2003-2006, dan Hj. Barsiah, S.Pd, MA bertugas mulai tahun 2007 sampai sekarang. Kemudian untuk tahun-tahun berikutnya didapati anak dengan kebutuhan khusus yang beragam masuk ke sekolah.

Hal inilah yang menjadikan SDN Benua Anyar 8 melangkah maju mencoba menjalankan pendidikan yang sedikit berbeda dari sekolah dasar pada umumnya.

SDN Benua Anyar 8 merupakan sekolah dasar inklusif dengan status negeri dan terakreditasi A. Untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin juga banyak melakukan perbaikan. Mulai dari membangun gedung baru yang telah selesai, memanfaatkan gedung lama sebagai ruangan khusus ABK (anak berkebutuhan khusus). Ruang ini berfungsi untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus yang tidak mau konsentrasi dan tidak mau mengikuti pelajaran di kelas. Sekolah juga berusaha memperbanyak media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti menyediakan permainan-permainan edukatif dan puzzle.¹

Visi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin adalah “Menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan pendidikan untuk semua (*Education for All*).” Sedangkan misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi itu adalah:

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK;
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman;
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat;
- d. Mewujudkan pendidikan bermutu, aman, nyaman dan tanpa diskriminasi.

¹ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juni 2016

Tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah:

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani;
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya;
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus;
- f. Menghargai dan menghormati hak-hak sesama dalam mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan data tahun ajaran 2015-2016, siswa SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin berjumlah 197 orang siswa, dengan rincian sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4.1

DATA SISWA SDN BENUA ANYAR 8 TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
1	Kelas I	Reguler	1	13	11	24	33
		ABK		8	1	9	
2	Kelas II	Reguler	2	13	15	28	37
		ABK		7	2	9	
3	Kelas III	Reguler	1	9	7	16	25
		ABK		8	1	9	
4	Kelas IV	Reguler	2	12	9	21	38
		ABK		12	5	17	
5	Kelas V	Reguler	2	7	11	18	36
		ABK		14	4	18	
6	Kelas VI	Reguler	1	4	6	10	28
		ABK		13	5	18	
Jumlah							197

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

TABEL 4.2
 DAFTAR ABK SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN
 TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No.	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	Low Vision	1
2	Tunadaksa Ringan	2
3	Tunagrahita Ringan	30
4	Tunarungu	6
5	Kesulitan Belajar/lambat belajar	14
6	Autis	27

Sumber Data : Dokumentasi TU SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah seluruh siswa SDN Benua Anyar 8 ada 197 orang yang terdiri dari 80 anak yang berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang paling dominan adalah tuna grahita, autis, kesulitan belajar, tunarungu, tunadaksa ringan, dan low vision serta 117 siswa normal.

Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
 DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
 SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Hj. Barsiah, S.Pd, MA	Kepala Sekolah	PNS	S2
2	Hj. Munifah, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
3	Syarifah Aminah, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
4	Akhmad Zafrul, A.Ma.Pd	Guru Olahraga	PNS	DII
5	Hj. Handayana, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
6	Badrul Munir, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
7	Sintiawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1 PLB
8	Isna Asmiliani, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
9	Suwarno, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
10	Rezekan Noor Ihsan, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
11	Lukman Tastiara, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
12	Erlita Yuanida	Guru pendamping	Honorar	S1
13	Hamidah, S.Pd.I	Guru Agama & BTA	Honorar	DII
14	Aisyah Amini, SE, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
15	Nurul Faiza Aulia, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
16	Noorvitasari	Guru Pendamping	Honorar	SMA
17	Herny Hastuti, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
18	Nikmatu Rochmania, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
19	Muhibbah, S.Ag	Guru Agama & BTA	Honorar	S1
20	Ita Yuliani, S.P	Guru Pendamping	Honorar	S1
21	Rusda, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
22	Muhibbah, S.Ag	Guru Pendamping	Honorar	S1
23	Ida Ariani, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
24	Endah Juniarti Ningsih, S.P	Guru Pendamping	Honorar	S1
25	Eka Safitri	Guru Pendamping	Honorar	SMA
26	Yulia Rennita, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
27	Bagus Prasetyo, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
28	Hayatul Gina	Guru Pendamping	Honorar	SMK
29	M. Mahfudji, S.Kom	Guru Pendamping & TU	Honorar	S1
30	Alfian Ramadhani, S.Kom	Guru Pendamping & TU	Honorar	S1

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

Data Pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa terdapat 30 orang staf pendidik dan tenaga kependidikan, diantaranya ada 2 orang TU yang juga merangkap sebagai guru pendamping. Adapun pendidikan guru sebagian besar adalah S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB), S1 Kependidikan, S1 Agama, S1 Ilmu Komputer dan ada juga yang masih dalam pendidikan mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB).

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dalam melaksanakan proses belajar mengajar ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagaimana yang disebutkan dalam tabel berikut:

TABEL 4.4

DATA SARANA DAN PRASARANA UMUM

SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	9	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Keterampilan	-	Tidak Ada

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
6	Ruang UKS	-	Tidak Ada
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Meja Guru	20	Baik
10	Papan Tulis	9	Baik
11	Rumah Dinas Guru	1	Rusak
12	Alat Praktek IPA	1	Baik
13	Meja dan kursi Siswa	187	Baik
14	Media Pembelajaran IPS	2	Baik
15	Media Pembelajaran Matematika	1	Baik
16	Aula	-	Tidak Ada
17	WC Murid	4	Baik
18	Gudang	2	1 Rusak
19	Komputer	2	Baik
20	Laptop	2	Baik
21	Printer	2	Baik
22	AC	6	Baik

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

Sarana dan Prasarana umum yang ada di SDN Benua Anyar 8 sudah tersedia sesuai yang diperlukan namun ruang UKS, ruang keterampilan dan aula belum tersedia. Sarana dan Prasarana bagi anak berkebutuhan khusus yang tersedia pada SDN Benua Anyar 8 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5

SARANA DAN PRASARANA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Khusus				Ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus sudah
	a. Ruang Orientasi Mobilisasi		✓	0	
	b. Ruang Bina Wicara		✓	0	
	c. Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama	✓		1	
	d. Ruang Bina Diri dan Bina Gerak		✓	0	

	e. Ruang Keterampilan		✓	0	tersedia, tetapi belum lengkap
	f. Ruang Konseling		✓	0	
	g. Ruang Terapi	✓		1	
3.	Alat Bantu Pembelajaran				Alat bantu pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus sudah tersedia
	a. Alat Asesmen		✓	0	
	b. Orientasi Mobilitas	✓		1	
	c. Alat Bantu Visual	✓		4	
	d. Alat Bantu Audio	✓		4	
	e. Latihan Fisik	✓		1	
	f. Hearing Aids	✓		5	
	g. Bina Komunikasi	✓		4	
	h. Latihan Sensori Visual	✓		1 set	
	i. Alat Sensori Visual		✓		
	j. Alat Sensori Peraba		✓		
	k. Latihan Bina Diri	✓		1 set	
	l. Latihan Gerak	✓		1 set	
	m. Alat Terapi Wicara	✓		1 set	
	n. Alat Terapi Perilaku		✓		
	o. Alat Bantu Belajar	✓		5 set	

Tabel di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Benua Anyar 8 untuk ruang terapi sudah tersedia namun masih belum lengkap sedangkan untuk penyediaan alat peraga edukasi sudah tersedia.

2. SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin Barat

SDN Kuin Selatan 3 didirikan pada Tahun 1980, memiliki nomor statistik sekolah 101156003036 dan nomor induk sekolah 101580. Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan 3 Banjarmasin merupakan sekolah inklusif di Banjarmasin yang beralamat di Jl. Simpang Kuin Selatan Gang Lestari RT. 15 No. 22 Kecamatan Banjarmasin Barat Provinsi Kalimantan Selatan. Pada mulanya sekolah ini bernama SDN Kaca Piring kemudian pada tahun 1990 terjadi pergantian sekolah dasar secara serentak di Kota Banjarmasin oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin menjadi Kuin Selatan 3.

SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin pada tahun 2012 mulai mempublikasikan diri sebagai sekolah inklusif dan berkomitmen melayani siswa berkebutuhan khusus di bawah kepemimpinan saat itu bernama Ibu Endang Sulastri, S.Pd sampai sekarang. Kemudian untuk tahun-tahun berikutnya ditemukan anak dengan kebutuhan khusus yang beragam masuk ke sekolah tersebut. Hal ini menjadikan SDN Kuin Selatan 3 dikenal masyarakat sekitar sebagai salah satu sekolah inklusif di Banjarmasin Barat.

Sekolah ini memiliki luas tanah 1.018 m² dan luas bangunan sekolah 527,5 m² berada Jl. Simpang Kuin Selatan Gang Lestari RT 15 No. 22 Kecamatan Banjarmasin Barat lokasinya berada diperkampungan penduduk sehingga posisi sekolah di kelilingi oleh rumah warga. Kondisi jalan menuju sekolah sempit sehingga tidak bisa dilalui mobil. Tapi meskipun demikian sekolah ini aman dan suasananya kondusif untuk proses belajar mengajar.

Visi SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin adalah "Terwujudnya Sekolah Dasar yang bermutu tinggi mampu bersaing dengan sekolah yang sederajat, dipercaya, disukai dan dicintai masyarakat.". Misi Sekolah yang ditempuh sekolah untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

- a. Mengupayakan terciptanya suasana sekolah yang kondusif, menarik dan menyenangkan;
- b. Mengupayakan tersedianya fasilitas belajar yang cukup untuk menunjang keberhasilan KBM;
- c. Mengupayakan tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional;

- d. Mengupayakan peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan;
- e. Mengupayakan peningkatan disiplin semua warga sekolah;
- f. Meningkatkan kerja sama dengan para orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat;
- g. Meningkatkan ketertiban administrasi sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin adalah:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia;
- b. Memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air serta demokratis;
- c. Mampu berfikir logis dan analisis;
- d. Memiliki keterampilan dasar untuk hidup mandiri;
- e. Memiliki rasa seni dan pemahaman budaya;
- f. Sehat jasmani dan rohani serta sportif;
- g. Minimal 80% lulus UASBN;
- h. Minimal 70% unggul dalam melanjutkan ke SLTP Negeri.²

Berdasarkan data tahun ajaran 2015-2016, siswa SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin berjumlah 167 siswa, dengan rincian sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.6

DATA SISWA SDN KUIN SELATAN 3 BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
1	Kelas I	Reguler	1	7	17	24	27
		ABK		2	1	3	

² Dokumen *TU SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin*, tanggal 13 Juni 2016

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
2	Kelas II	Reguler	1	14	8	22	30
		ABK		5	3	8	
3	Kelas III	Reguler	1	9	11	20	24
		ABK		3	1	4	
4	Kelas IV	Reguler	1	10	13	23	27
		ABK		3	1	4	
5	Kelas V	Reguler	1	18	10	28	30
		ABK		1	1	2	
6	Kelas VI	Reguler	1	12	14	26	29
		ABK		1	2	3	
Jumlah							167

TABEL 4.7

DATA ABK DI SDN KUIN SELATAN 3 BANJARMASIN

TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No.	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	Hiperaktif	4
2	Slow Learner/Kesulitan Belajar	5
3	Tunagrahita Ringan	9
4	Tunarungu	1
5	Autis	2
6	Low vision	1
7	Tunadaksa Ringan	2

Sumber Data Dokumentasi TU SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah seluruh siswa SDN Kuin Selatan 3 berjumlah 167 orang yang terdiri dari 24 anak yang berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang paling dominan adalah tunagrahita ringan, slow learner/kesulitan belajar dan hiperaktif. Sedangkankan siswa yang normal berjumlah 143 orang.

Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan SDN Kuin Selatan 3 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.8
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SDN KUIN SELATAN 3 BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Endang Sulastri, S. Pd	Kepala Sekolah	PNS	S1
2	Rahmadani, S. Pd	Guru Penjas & Koord.Aset Sklh	PNS	S1
3	Lisa Umami, S.Pd, SD	Guru Kelas	PNS	S1 PGSD
4	Siti Magfirah, S.Pd, SD	Guru Kelas	PNS	S1 PGSD
5	Sri Rahayu, S.Pd	Guru Kelas	Honorar	S1
6	Noor Maylani, S. Pd	Guru Kelas	Honorar	S1
7	Syifaul Khairiyah, S. Pd	Gr Kelas & Bend. Inklusif	Honorar	S1
8	Nita Purnamasari, S. Pd	Guru Kelas	Honorar	S1
9	Meiliyan Sari, S. PdI	Guru PAI	Honorar	S1
10	Siti Latifah,S. Pd	Gr Pendamping	Honorar	S1
11	Akhmad Ridho, S. Pd	Gr Pendamping	Honorar	S1
12	Nurul Istikomah	Gr Pendamping	Honorar	SMA/MHS
13	Vica Ariani	Gr Pendamping	Honorar	SMA/MHS
14	Herma	Gr Pendamping	Honorar	SMA/MHS
15	Neki Iswanto	Gr Pendamping	Honorar	SMA/MHS
16	Umi Risia	Gr Pendamping	Honorar	SMA/MHS
17	Surimah, S. PdI	Gr Pendamping	Honorar	S1
18	Sri Mauliani, S. Pd	Operator Sekolah	Honorar	S1

Guru yang mengajar di sekolah ini berjumlah 17 orang dan 1 orang operator sekolah merangkap TU. Berikut tabel tentang keadaan guru SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa sebagian besar guru di SDN Kuin Selatan 3 adalah sarjana (S1) kependidikan dan ada lima orang guru pendamping (GPK) sudah kuliah di jurusan PLB.

SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin dalam melaksanakan proses belajar mengajar ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagaimana yang disebutkan dalam tabel berikut:

TABEL 4.9
DATA SARANA DAN PRASARANA UMUM
SDN KUIN SELATAN 3 BANJARMASIN

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Keterampilan	-	Tidak Ada
5	Ruang UKS dan Pepustakaan	1	Jadi satu/disekat
6	Musholla	-	Tidak Ada
7	Koperasi/Toko Sekolah	-	Tidak Ada
8	Ruang Penjaga Sekolah	-	Tidak Ada
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	WC Guru	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Papan Tulis	6	Baik
13	Rumah dinas Kep-Sek	-	Tidak Ada
14	Alat Praktek IPA	1	Baik
15	Meja Siswa	167	Baik
16	Kursi Siswa	167	Baik
17	Lemari	13	Baik
18	Rak Buku	5	Baik
19	Meja Guru	12	Baik
20	Kursi Guru	12	Baik
21	Media Pembelajaran IPS	2	Baik
22	Media Pembelajaran Matematika	1	Baik
23	Aula /Ruang Serba Guna	-	Tidak Ada
24	Komputer	2	Baik
25	Printer	2	Baik
26	Mesin Ketik	1	Baik
27	WC Murid	2	Rusak Ringan
28	AC	-	Belum Ada
29	Kipas Angin	7	Baik

Sarana dan prasarana umum di SDN Kuin Selatan 3 sudah tersedia namun belum tersedia ruang keterampilan dan aula.

Sarana dan Prasarana bagi anak berkebutuhan khusus yang tersedia pada SDN Kuin Selatan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.10
SARANA DAN PRASARANA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SDN KUIN SELATAN 3

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Khusus				Ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus belum ada.
	a. Ruang Orientasi Mobilisasi		✓	0	
	b. Ruang Bina Wicara		✓	0	
	c. Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama		✓	0	
	d. Ruang Bina Diri dan Bina Gerak		✓	0	
	e. Ruang Bina Pribadi dan Sosial		✓	0	
	f. Ruang Keterampilan		✓	0	
	g. Ruang Konseling		✓	0	
	h. Ruang Terapi		✓	0	
2.	Alat Bantu Pembelajaran				Alat bantu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus belum lengkap
	a. Alat Asesmen		✓	0	
	b. Orientasi Mobilitas	✓		1 buah	
	c. Alat Bantu Visual		✓	0	
	d. Alat Bantu Audio		✓	0	
	e. Latihan Fisik		✓	0	
	f. Hearing Aids	✓		2 buah	
	g. Bina Komunikasi		✓	0	
	h. Latihan Sensori Visual		✓	0	
	i. Alat Sensori Visual		✓	0	
	j. Alat Sensori Peraba		✓	0	
	k. Latihan Bina Diri		✓	0	
	l. Latihan Gerak		✓	0	
	m. Alat Terapi Wicara		✓	0	
	n. Alat Terapi Perilaku		✓	0	
	o. Alat Bantu Belajar	✓		5 set	

Tabel di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Kuin Selatan 3 untuk ruang terapi khusus belum tersedia, alat bantu pembelajaran yang tersedia yaitu alat bantu dengar (*Hearing Aids*) dan alat

bantu belajar seperti kartu bilangan, kartu huruf, buku bergambar, *puzzle*, dan balok. Sedangkan alat bantu terapi lainnya masih belum lengkap

3. SDN Gadang 2 Banjarmasin Tengah

SDN Gadang 2 didirikan pada tahun 1961 memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156005033 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) 102490 dulunya bernama SDN Patjinan 1 dan 2, tahun 1970 sekolah ini dipecah menjadi 3 sekolah yaitu SDN Tri Darma, SDN Tri Karya dan SDN Tri Sila, tahun 1987 diubah namanya menjadi SDN Gadang 1, SDN Gadang 2 dan SDN Gadang 3. Tahun 2008 sekolah tersebut digabung menjadi satu sekolah yaitu SDN Gadang 2. Sekolah Dasar Negeri Gadang 2 Banjarmasin beralamat di Jl. AES Nasution RT. 20 No. 21 Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

SDN Gadang 2 Banjarmasin mulai mantap dan mempublikasikan diri sebagai sekolah inklusif dan berkomitmen melayani siswa berkebutuhan khusus di bawah kepemimpinan saat itu bernama Ibu Junjung Masari, S.Pd sejak tahun 2013 sampai sekarang. Kemudian untuk tahun-tahun berikutnya ditemukan anak dengan kebutuhan khusus yang beragam masuk ke sekolah tersebut. Hal ini menjadikan SDN Gadang 2 semakin dijadikan pilihan oleh masyarakat sekitar. Sampai saat ini lembaga ini dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu Sekolah Dasar Inklusif SDN Gadang 2 dengan akreditasi B. Sekolah ini berada di pinggir jalan, dekat dengan pasar Gadang akan tetapi walaupun demikian sekolah ini aman dan suasananya kondusif untuk proses belajar mengajar.

Visi SDN Gadang 2 adalah “ Menjadi sekolah umum inklusif terbaik yang melayani dan mendidik semua anak sehingga menjadi individu mandiri, kreatif dan berbudi pekerti luhur.” Sedangkan misi yang dtempuh sekolah untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan terbaik yang dibutuhkan anak;
- b. Mendidik dengan penuh cinta kasih dan menanamkan budi pekerti;
- c. Membantu semua anak dalam mengembangkan diri secara mandiri, berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.

Tujuan yang ingin dicapai SDN Gadang 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai kemampuan anak;
- c. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak inklusif di lingkungan masyarakat sekitar;
- d. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

Berdasarkan data tahun ajaran 2015-2016, siswa SDN Gadang 2 Banjarmasin berjumlah 362 siswa, dengan rincian sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL 4.11
DATA SISWA SDN GADANG 2 BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah
				L	P		
1	Kelas I	Reguler	2	29	36	65	73
		ABK		6	2	8	
2	Kelas II	Reguler	2	33	28	61	69
		ABK		6	2	8	
3	Kelas III	Reguler	2	24	23	47	53
		ABK		5	1	6	
4	Kelas IV	Reguler	2	32	28	60	64
		ABK		3	1	4	
5	Kelas V	Reguler	2	24	30	54	59
		ABK		5	0	5	
6	Kelas VI	Reguler	2	21	22	43	44
		ABK		0	1	1	
Jumlah							362

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Gadang 2 Banjarmasin

TABEL 4.12
DAFTAR ABK DI SDN GADANG 2 BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No.	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	Tunarungu	2
2	Tunagrahita Ringan	13
3	Tunadaksa Ringan	1
4	Autis	1
5	Kesulitan Belajar/Lambat Belajar	10
6	ADHD	5

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Gadang 2 Banjarmasin

Tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa jumlah seluruh siswa SDN Gadang 2 berjumlah 362 orang yang terdiri dari 32 anak yang berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang paling dominan adalah kesulitan belajar/lambat

belajar dan tunagrahita ringan. Sedangkan siswa yang normal berjumlah 330 orang.

Berikut adalah nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan SDN

Gadang 2:

TABEL 4.13
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SDN GADANG 2 BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Junjung Masari, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S1
2	Mariani, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1
3	Raihanah, S.Pd.I	Guru Umum	PNS	S1
4	Sari Martini, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1
5	Herlina, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1 PLB
6	Nazifatul Huda, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1
7	Juni Eko Is Mara, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1
8	Dina Martina Sirait, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1
9	Hardianor, A.Ma	Guru Olah Raga	PNS	D2
10	Gt. Johannayah	Penjaga Sekolah	Honorer	SD
11	Sutarmi, S.Pd	GTT	Honorer	S1
12	Rizky, S.Pd	GTT	Honorer	S1
13	Sri Wahyuni, S.Pd	GTT	Honorer	S1
14	M. Taufiqurahman, S.Pd	GTT	Honorer	S1
15	M. Alfian Noor	GTT	Honorer	SMA
16	Milah Aprianti, S.Pd.I	GTT	Honorer	S1
17	Muriannur Hamisah, S.Pd	GTT	Honorer	S1
18	Sunarto, S.Pd	GTT	Honorer	S1
19	Eka Sumarsih, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
20	Mina, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
21	Arbainah, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1 PLB
22	Siti Salasiah	GTT ABK	Honorer	MAN
23	Khairunnisa, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
24	Masnun, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
25	Anisa Al Hikmah, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
26	Amalia Sari	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
27	Siti Khadijah	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
28	Rusdiansyah, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
29	Rahmawati, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
30	Fatimah, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
31	M. Ali Akbar Asy'ari	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
32	Novia Purnamasari, S.Kep	GTT ABK	Honorer	S1
33	Fahriansyah	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
34	Sri Rahayu	GTT ABK	Honorer	S1
35	Nuurus Shobah	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
36	Rahmawati	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
37	Amiyati	GTT ABK	Honorer	MAN/ MHS PLB
38	Linda Mentari	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
39	Fitriani	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
40	Rahmadi, S.Pd	GTT ABK	Honorer	S1
41	Khairul	GTT ABK	Honorer	SMA/ MHS PLB
42	Nurhalidah	GTT ABK	Honorer	MAN
43	Dendi Suwitnyo	GTT ABK	Honorer	MAN

Data Pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Gadang 2 menjelaskan bahwa terdapat 43 orang staf pendidik dan tenaga kependidikan, diantaranya ada 1 orang TU, 1 orang penjaga sekolah, 25 orang Guru Pendamping Khusus (GPK), 16 orang guru, adapun pendidikan guru sebagian besar adalah S1 Kependidikan, S1 Agama, S1 PLB dan 10 orang yang masih kuliah di Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan 3 (tiga) orang guru yang lulus SMA/MA.

SDN Gadang 2 Banjarmasin dalam melaksanakan proses belajar mengajar ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagaimana yang disebutkan dalam tabel berikut:

TABEL 4.14

DATA SARANA DAN PRASARANA UMUM

SDN GADANG 2 BANJARMASIN

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Terapi/Ruang Serbaguna	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Meja Guru	43	Baik
10	Papan Tulis	12	Baik
11	Rumah dinas Kep-Sek	-	Tidak ada
12	Alat Praktek IPA	Seperangkat	Baik
13	Meja Siswa	330	Baik
14	Alat kesenian (Rebana)	Seperangkat	Baik
15	Alat Olahraga	Seperangkat	Baik
16	Alat UKS	Seperangkat	Tidak Ada
17	WC Murid	4	2 Rusak Ringan
18	Tempat Wudhu	1	Baik
19	Tempat Parkir	1	Baik
20	Gudang	2	1 Rusak Ringan
21	Musholla	1	Baik
22	Air bersih	1	PDAM
23	Listrik	1	900 WATT
24	Telepon seluler	1	Baik
25	WIFI	1	Baik
26	Kipas Angin	8	Baik
27	Mesin Tik	1	Baik
28	Komputer	2	Baik
29	Laptop	2	Baik
30	Printer	3	Baik
31	Televisi	2	Baik

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
32	Tape Recorder	1	Baik
33	Amplifier	1	Baik
34	Mikrofon	2	Baik
35	LCD	1	Baik
36	AC	1	Baik

Sarana dan Prasarana yang ada di SDN Gadang 2 cukup lengkap misalnya ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan, UKS, parkir, halaman sekolah, kantin dan toilet. Akan tetapi sarana dan prasarana khusus untuk penyelenggara inklusif masih kurang lengkap.

Sarana dan Prasarana bagi anak berkebutuhan khusus yang tersedia pada SDN Gadang 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15

SARANA DAN PRASARANA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

SDN GADANG 2 BANJARMASIN

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Khusus		✓	0	Ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus belum ada.
	a. Ruang Orientasi Mobilisasi		✓	0	
	b. Ruang Bina Wicara		✓	0	
	c. Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama		✓	0	
	d. Ruang Bina Diri dan Bina Gerak		✓	0	
	e. Ruang Bina Pribadi dan Sosial		✓	0	
	f. Ruang Keterampilan	✓		1	
	g. Ruang Konseling		✓	0	
	h. Ruang Terapi		✓	0	

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Banyak	Keterangan
2.	Alat Bantu Pembelajaran				Alat bantu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus belum tercukupi
	a. Alat Asesmen		✓	0	
	b. Orientasi Mobilitas		✓	0	
	c. Alat Bantu Visual		✓	0	
	d. Alat Bantu Audio		✓	0	
	e. Latihan Fisik		✓	0	
	f. Hearing Aids	✓		2	
	g. Bina Komunikasi		✓		
	h. Latihan Sensori Visual		✓		
	i. Alat Sensori Visual		✓		
	j. Alat Sensori Peraba		✓		
	k. Latihan Bina Diri		✓		
	l. Latihan Gerak		✓		
	m. Alat Terapi Wicara		✓		
	n. Alat Terapi Perilaku		✓		
	o. Alat Bantu Belajar	✓		5 set	

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Gadang 2 Banjarmasin.

Tabel di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Gadang 2 untuk ruang terapi khusus belum tersedia, alat bantu pembelajaran yang tersedia yaitu alat bantu dengar (*Hearing Aids*) dan alat bantu belajar seperti kartu bilangan, kartu huruf, buku bergambar, *puzzle*, dan balok. Sedangkan alat bantu pembelajaran lainnya masih belum lengkap.

4. SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin Utara

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Miai 5 didirikan pada Tahun 1981, memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156004017 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) 101890. Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang berada di Jl. Cemara Ujung RT. 22 No. 07 Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Pada mulanya sekolah ini bernama SDN Perumnas, kemudian pada tahun 1990 terjadi

pergantian sekolah dasar secara serentak di Kota Banjarmasin oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin menjadi SDN Sungai Miai 5.

Pada tahun 2013 SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin mulai mantap dan mempublikasikan diri sebagai sekolah inklusif dan berkomitmen melayani siswa berkebutuhan khusus di bawah kepemimpinan Ibu Hj. Rusmalina, S.Pd, MM sejak tahun 2013 sampai sekarang. Sekolah ini menerima siswa berkebutuhan khusus dengan syarat menyerahkan hasil tes psikologi ke sekolah dan apabila calon siswa tersebut diterima maka orang tua yang bersangkutan diundang dalam rapat sekolah membicarakan pengadaan Guru Pendamping Siswa (GPK). SDN Sungai Miai 5 dengan status negeri dan terakreditasi A. Sekolah ini memiliki luas tanah 2.872 m² berada di Jalan Cemara Ujung Blok 5 RT. 22 No. 07 letaknya dekat dengan perumahan penduduk lingkungannya aman dan suasana kondusif untuk proses belajar mengajar.

Visi SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin adalah “Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, berlandaskan iman dan taqwa, berakhlaq mulia, peduli lingkungan dan berwawasan global”. Misi yang ditempuh sekolah untuk mewujudkan visi tersebut adalah:

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama;
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan;
- c. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa;
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga dan lingkungan.

Tujuan yang ingin dicapai SDN Sungai Miai 5 adalah:

- a. Mewujudkan siswa yang mampu membaca Al Quran dengan benar dan khatam;
- b. Mewujudkan siswa yang mampu mencapai standar mutu pendidikan Nasional;
- c. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- d. Menumbuhkan kesadaran siswa agar berperilaku tulus dan berakhlak mulia;
- e. Memberdayakan kesadaran warga sekolah untuk peduli dan berbudaya lingkungan;
- f. Memberdayakan kesadaran warga sekolah, hidup bersih dan sehat;
- g. Membangkitkan kesadaran siswa, mampu berpacu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter.³

Berdasarkan data tahun ajaran 2016-2017, siswa SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin berjumlah 435 orang siswa, dengan rincian sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4.16
DATA SISWA SDN SUNGAI MIAI 5 BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
1	Kelas I	Reguler	2	22	35	57	62
		ABK		5	0	5	
2	Kelas II	Reguler	2	42	32	74	79
		ABK		4	1	5	
3	Kelas III	Reguler	2	36	37	73	75
		ABK		1	1	2	
4	Kelas IV	Reguler	2	30	39	69	70
		ABK		1	0	1	
5	Kelas V	Reguler	2	41	30	71	74
		ABK		1	2	3	

³Hasil *Observasi* pada tanggal 15 Agustus 2016

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
6	Kelas VI	Reguler	2	31	42	73	75
		ABK		1	1	2	
Jumlah							435

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin

Sedangkan untuk jenis kebutuhan khusus yang ada di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.17

DATA ABK SDN SUNGAI MIAI 5 BANJARMASIN

TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No.	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	Low Vision	1
2	Tunadaksa Ringan	1
3	Tunagrahita Ringan	1
4	Tunarungu	1
5	CIBI	2
6	ADHD	4
7	Kesulitan Belajar/lambat belajar	8

SumberData: Dokumentasi TU SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah seluruh siswa SDN Sungai Miai 5 berjumlah 435 orang yang terdiri dari 417 siswa normal dan 18 siswa berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan yang paling banyak adalah kesulitan belajar/lambat belajar, ADHD, dan CIBI.

Guru yang mengajar di sekolah ini berjumlah 35 orang yang terdiri dari 14 orang guru berstatus PNS dan 21 orang yang berstatus non PNS, berikut tabel pendidik dan tenaga kependidikan SDN Sungai Miai 5.

TABEL 4.18
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SDN SUNGAI MIAI 5 BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Hj. Rusmalina, S.Pd, MM	Kepsek	PNS	S2
2	Norjenah, S.Pd	Guru OlahRaga	PNS	S1
3	Hj. Siti Masitah, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1
4	Hj. Maisyarah, S.Pd	Guru Umum	PNS	S1
5	Minar, S. Pd	Guru Umum	PNS	S1
6	Suhairi Effendy, S. Pd.I	Guru Agama	PNS	S1
7	Hj. Nurcahaya, S. Pd.SD	Guru Umum	PNS	S1
8	Sri Rahayu, S. Pd	Guru Umum	PNS	S1
9	Zainul Mutakim, S. Pd	Guru OlahRaga	PNS	S1
10	Hotmaida Silalahi, S. Pd	Guru Umum	PNS	S1
11	Hj. Rusinani, S. Pd.I	Guru Agama	PNS	S1
12	Irawati, S. Pd	Guru Umum	PNS	S1
13	Lisdawati, S. Pd	Guru Umum	PNS	S1
14	Muhammad Arifin	Penjaga Sekolah	PNS	SD
15	Lily Sarliani, S.Pd	Guru Umum	Honorar	S1
16	Rizka Amalia, S.Pd	Guru Umum	Honorar	S1
17	Muflihah Hariyati, S.Pd	Guru Umum	Honorar	S1
18	Eka Yulianti, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
19	Maya Indrayani	Guru Pendamping	Honorar	SMA
20	Norliani, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
21	Siti Norhasanah, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
22	Nike Parina, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
23	Ayu Agustia, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
24	Maulidah, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
25	Hikmatul Huda, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
26	Ahmad Sulki, S.Pd	Pustakawan	Honorar	S1
27	Bambang Agus Sumarmo	Operator Sekolah	Honorar	SMA
28	A h m a d	Satpam Sekolah	Honorar	SMA
29	Nur Liani Saputri	Guru Pendamping	Honorar	S1
30	Norma, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1 PGSD
31	Muhammad Said	Satpam Sekolah	Honorar	SMA
32	Ridha, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
33	Paridah, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
34	Mega Rahmawati, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1
35	Khairunnisa, S.Pd	Guru Pendamping	Honorar	S1

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.

Berdasarkan data tersebut di jelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Sungai Miai 5 berjumlah 35 orang yang terdiri dari 31 guru yang semuanya adalah sarjana kependidikan, adapun 4 orang lainnya adalah TU, Opeator sekolah, Pustakawan, dan Satpam Sekolah.

SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentu saja ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagaimana yang disebutkan pada tabel berikut.

TABEL 4.19

DATA SARANA DAN PRASARANA UMUM

SDN SUNGAI MIAI 5 BANJARMASN

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Sangat Baik
3	Ruang Kelas	12	3 Rusak Ringan
4	Ruang Keterampilan	-	Tidak Ada
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Lapangan Olahraga	1	Baik
7	WC Guru	3	Baik
8	Papan Tulis	12	Baik
9	Rumah dinas	4	Rusak Ringan
10	Alat Praktek IPA	1 set	Baik
11	Meja Siswa	438	Baik
12	Kursi Siswa	438	Baik
13	Meja Guru	35	Baik
14	Kursi Guru	35	Baik

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
15	Aula	-	Tidak Ada
16	WC Murid	6	Baik
17	Gudang	1	Rusak Ringan
18	Musholla	1	Sangat Baik
19	Koperasi/kantin kejujuran	1	Baik
20	Ruang Kepramukaan	1	Baik
21	Panggung Pentas	1	Sangat Baik
22	Ruang alat musik	1	Rusak Ringan
23	Perpustakaan	1	Baik
24	Meja kepala sekolah	1	Sangat Baik

TABEL 4.20

SARANA DAN PRASARANA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

SDN SUNGAI MAI 5 BANJARMASIN

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Khusus		✓	0	Ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus belum tersedia.
	a. Ruang Orientasi Mobilisasi		✓	0	
	b. Ruang Bina Wicara		✓	0	
	c. Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama		✓	0	
	d. Ruang Bina Diri dan Bina Gerak		✓	0	
	e. Ruang Bina Pribadi dan Sosial		✓	0	
	f. Ruang Keterampilan		✓	0	
	g. Ruang Konseling		✓	0	
	h. Ruang Terapi		✓	0	
3.	Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Alat Asesmen		✓	0	
	b. Orientasi Mobilitas		✓	0	
	c. Alat Bantu Visual	✓		6	
	d. Alat Bantu Audio	✓		7	
	e. Latihan Fisik		✓	0	
	f. Hearing Aids		✓	0	

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Banyak	Keterangan
	g. Bina Komunikasi		✓	0	Alat bantu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus belum lengkap.
	h. Latihan Sensori Visual		✓	0	
	i. Alat Sensori Visual		✓	0	
	j. Alat Sensori Peraba		✓	0	
	k. Latihan Bina Diri	✓		2	
	l. Latihan Gerak		✓	0	
	m. Alat Terapi Wicara		✓	0	
	n. Alat Terapi Perilaku		✓	0	
	o. Alat Bantu Belajar	✓		7 set	

Tabel di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Sungai Miai 5 untuk ruang terapi khusus belum tersedia, alat bantu pembelajaran yang tersedia yaitu alat bantu belajar seperti kartu bilangan, kartu huruf, buku bergambar, *puzzle*, dan balok. Sedangkan alat bantu pembelajaran lainnya masih belum lengkap.

5. SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin Selatan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kelayan Timur 13 didirikan pada Tahun 1980, memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156001035 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) 100350. Sekolah Dasar Negeri Kelayan Timur 13 merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang berada di Jl. Tatah Makmur RT. 30 No. 28 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Pada mulanya sekolah ini bernama SDN Tatah Makmur, kemudian pada tahun 1990 terjadi pergantian sekolah dasar secara serentak di Kota Banjarmasin oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin menjadi SDN Kelayan Timur 13.

Sejak dari awal berdirinya SDN Kelayan Timur 13 sudah menerima murid tanpa membeda-bedakan. Proses penerimaan murid baru juga tidak melalui tes, hanya melihat dari batasan umur dari calon murid tersebut. Seiring berjalannya waktu ditemukan beberapa murid yang memiliki keterbatasan dalam memahami pelajaran (*Slow learner*) karena sebab itulah Dinas Pendidikan mengategorikan SDN Kelayan Timur 13 sebagai sekolah inklusif di bawah kepemimpinan Bapak H. Fauziannoor, S.Pd sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Sekolah ini memiliki luas tanah 1.406 m² dan luas bangunan sekolah 318 m² berada Jl. Tatah Makmur RT. 30 No. 28 Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sekolah ini berada di daerah perkampungan penduduk terpencil jauh dari pusat kota, prasarana berupa jalan menuju lokasi sangat sempit tidak bisa dilalui mobil. Walaupun demikian sekolah ini aman dan suasananya kondusif untuk proses belajar mengajar.

Visi SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin adalah “Terwujudnya sekolah yang unggul, berprestasi dan berkarakter berdasarkan Imtaq dan Iptek”. Adapun misi yang dipakai untuk mencapai visi tersebut adalah “Penyelenggaraan pendidikan yang memberi kesempatan luas bagi peserta didik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat.”

Tujuan yang ingin dicapai SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kuantitas siswa (Input) & kualitas lulusan (Out Put);
- b. Peningkatan profesionalitas dan kesejahteraan guru;
- c. Peningkatan sarana dan prasarana sekolah;

d. Peningkatan pencapaian prestasi siswa melalui bimbingan belajar dan pengembangan diri.

Berdasarkan data tahun ajaran 2016-2017, siswa SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin berjumlah 110 siswa, dengan rincian sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL 4.21
DATA SISWA SDN KELAYAN TIMUR 13 BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No	Kelas		Banyak Kelas	Siswa		Jumlah	Jumlah Perkelas
				L	P		
1	Kelas I	Reguler	1	10	11	21	21
		ABK		0	0	0	
2	Kelas II	Reguler	1	5	5	10	12
		ABK		1	1	2	
3	Kelas III	Reguler	1	8	5	13	14
		ABK		0	1	1	
4	Kelas IV	Reguler	1	7	10	17	28
		ABK		0	1	1	
5	Kelas V	Reguler	1	12	6	18	20
		ABK		2	0	2	
6	Kelas VI	Reguler	1	7	7	14	15
		ABK		1	0	1	
Jumlah							110

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin

TABEL 4.22
DATA ABK SDN KELAYAN TIMUR 13
TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No.	Jenis Kebutuhan Khurus	Jumlah
1	Hiperaktif	0
2	Slow Learner/Kesulitan Belajar	7
3	Tunagrahita Ringan	0
4	Tunarungu	0
5	Autis	0
6	Low vision	0

Sumber Data: Dokumentasi TU SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah siswa SDN Kelayan Timur 13 berjumlah 110 yang terdiri dari 7 siswa berkebutuhan khusus dalam kategori slow learner/lamban dalam memahami pelajaran dan 103 siswa lainnya dalam kategori normal.

Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin.

TABEL 4.23
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SDN KELAYAN TIMUR 13 BANJARMASIN

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	H. Fauzian Noor, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S1
2	Jumiran, S.Pd.I	Guru Agama	PNS	S1
3	Syaifuddin, S.Pd	Guru Kelas V	PNS	S1
4	Salman Parisi	Guru Olah Raga	PNS	SGO
5	Deny Wahyudi, S.Pd.I	Guru Kelas VI	PNS	S1
6	Noor Jannah, S.Pd	Guru Kelas III	PNS	S1
7	Abdul Muin	Penjaga Sekolah	PNS	SD
8	Arbainah, S. Ag	Guru Kelas I	Honorar	S1
9	Eka Merdekawati, S.Pd	Guru Kelas II	Honorar	S1
10	Rubiyanti, S.Pd	Guru Kelas IV	Honorar	S1

Guru yang mengajar di SDN Kelayan Timur 13 berjumlah 9 orang yang sarjana kependidikan ada 8 orang, 1 guru olah raga lulusan SGO dan seorang penjaga sekolah. Operator sekolah dan TU juga dikerjakan oleh satu orang guru yang ditunjuk yaitu Bapak Deny Wahyudi, S.Pd.I.

SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin dalam melaksanakan proses belajar mengajar ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagaimana yang disebutkan dalam tabel berikut:

TABEL 4.24
DATA SARANA DAN PRASARANA UMUM
SDN KELAYAN TIMUR 13 BANJARMASIN

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bergabung dg kantor
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Keterampilan	-	Tidak Ada
5	Ruang UKS	-	Tidak Ada
6	Musholla	-	Tidak Ada
7	Perpustakaan	-	Tidak Ada
7	Koperasi/Toko Sekolah	-	Tidak Ada
8	Ruang Penjaga Sekolah	-	Tidak Ada
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	WC Guru	1	Cukup Baik
11	Gudang	1	Rusak
12	Papan Tulis	6	Baik
13	Rumah dinas Kep-Sek	1	Rusak
14	Alat Praktek IPA	1	Baik
15	Meja Siswa	110	Baik
16	Kursi Siswa	110	Baik
17	Lemari	8	Baik
18	Rak Buku	1	Baik
19	Meja Guru	9	Baik
20	Kursi Guru	9	Baik
21	Media Pembelajaran IPS	1	Baik
22	Media Pembelajaran Matematika	2	Baik
23	Aula /Ruang Serba Guna	-	Tidak Ada
24	Komputer	1	Baik
25	Printer	1	Baik
25	Mesin Ketik	1	Baik
26	WC Murid	2	Rusak
27	AC	-	Tidak Ada
28	Kipas Angin	2	Baik

Sarana dan Prasarana bagi anak berkebutuhan khusus yang tersedia pada SDN Kelayan Timur 13 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.25
SARANA DAN PRASARANA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SDN KELAYAN TIMUR 13 BANJARMASIN

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Banyak	Keterangan
1.	Ruang Khusus				Ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus belum tersedia.
	a. Ruang Orientasi Mobilisasi		✓	0	
	b. Ruang Bina Wicara		✓	0	
	c. Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama		✓	0	
	d. Ruang Bina Diri dan Bina Gerak		✓	0	
	e. Ruang Bina Pribadi dan Sosial		✓	0	
	f. Ruang Keterampilan		✓	0	
	g. Ruang Konseling		✓	0	
	h. Ruang Terapi		✓	0	
2.	Alat Bantu Pembelajaran				Alat bantu pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus belum tercukupi
	a. Alat Asesmen		✓	0	
	b. Orientasi Mobilitas		✓	0	
	c. Alat Bantu Visual		✓	0	
	d. Alat Bantu Audio		✓	0	
	e. Latihan Fisik		✓	0	
	f. Hearing Aids		✓	0	
	g. Bina Komunikasi		✓	0	
	h. Latihan Sensori Visual		✓	0	
	i. Alat Sensori Visual		✓	0	
	j. Alat Sensori Peraba		✓	0	
	k. Latihan Bina Diri		✓	0	
	l. Latihan Gerak		✓	0	
	m. Alat Terapi Wicara		✓	0	
	n. Alat Terapi Perilaku		✓	0	
	o. Alat Bantu Belajar	✓		3 set	

Tabel di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Kelayan Timur 13 untuk ruang terapi khusus masih belum tersedia, alat bantu pembelajaran yang tersedia yaitu alat bantu belajar seperti kartu bilangan, kartu huruf, dan buku bergambar. Sedangkan alat bantu pembelajaran lainnya masih belum lengkap.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Paparan ini akan mengungkapkan bagaimana manajemen sarana dan prasarana pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) penyelenggara pendidikan inklusif di kota Banjarmasin yang diwakili oleh satu sekolah inklusif ditiap kecamatan, pembahasan tersebut meliputi: (a) Perencanaan Sarana dan Prasarana; (b) Pengadaan Sarana dan Prasarana; (c) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana; (d) Inventarisasi Sarana dan Prasarana; dan (e) Penghapusan Sarana dan Prasarana.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa adanya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan maka akan mengalami kesulitan yang sangat serius dalam proses pengadaan. Akan tetapi perencanaan barang-barang sarana tentunya berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan terkait dan menggunakan skala prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Benua Anyar 8 diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SDN Benua Anyar 8 adalah:

“Waktu rapat dilakukan pendataan mengenai kebutuhan sekolah terlebih khusus untuk ABK dalam rentang waktu satu tahun, masukan dari beberapa pihak ditampung dan dibahas bersama dalam rapat tersebut. Adapun ruang lingkup pembahasan antara lain mengenai: Tujuan dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut dalam menunjang proses belajar-mengajar di sekolah. Adapun syarat perencanaan dari sarana dan prasarana yang diajukan, apakah dananya tersedia dari dana BOS atautkah diupayakan sendiri oleh pihak sekolah atau mengharapakan bantuan dari Dinas Pendidikan. Jika kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat ditunda lagi, maka sekolah akan mengupayakan pemenuhan kebutuhan tersebut dengan segera”.⁴

Wawancara ini menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengadakan rapat terlebih dahulu. Hal ini senada dengan pendapat salah seorang guru mengatakan:

“Saat melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah kami biasanya diadakan rapat terlebih dahulu yang diikuti seluruh dewan guru dan tata usaha sekolah. Dari hasil inilah diperoleh barang-barang apa saja yang diperlukan oleh sekolah saat ini”.⁵

Pendapat ini memperkuat pernyataan kepala sekolah di atas. Hal ini diper-tegas lagi dengan pendapat koordinator bidang sarana dan prasarana sekolah :

“Dalam hal perencanaan di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin selalu disusun skala prioritas, penyusunan skala prioritas ini biasanya dengan pertimbangan sebagai berikut: a) Tingkat kepentingan dari pengadaan sarana tersebut, dimulai dari yang paling penting sampai yang kurang penting. b) Untuk memenuhi

⁴Wawancara dengan Hj. Barsiah, S.Pd, MA, Kepala SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 2 Juni 2016

⁵Wawancara dengan Syarifah Aminah, S.Pd, Guru kelas 1 SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016.

*sarana dan prasarana pendidikan yang berharga mahal seperti pembelian beberapa perlengkapan elektronik, maka pihak sekolah mempertimbangkan beberapa hal: Pertama, pihak sekolah menunda pengadaan tersebut dengan memperhatikan skala prioritas. Kedua, Dilakukan secara bertahap. Ketiga, dimasukkan ke dalam Daftar Usulan ke Dinas Pendidikan dalam bentuk proposal. Keempat, meminta bantuan komite sekolah atau orangtua siswa untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut”.*⁶

Hal ini mengeskakan bahwa penetapan skala prioritas dalam perencanaan mutlak diperlukan Mengenai perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin sebagai berikut:

*“Pada awal tahun ajaran, kami mengadakan rapat dengan unsur yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, yaitu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Bendahara dan tenaga pendidik dan kependidikan pada SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Adapun yang dibahas dalam rapat tersebut adalah sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan murid dan guru sebagai sekolah inklusif dalam satu tahun anggaran. Dalam rapat ini biasanya yang kami bicarakan adalah masalah sumber dana untuk pengadaan sarana dan prasarana di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin”.*⁷

Wawancara ini menjelaskan bahwa dengan rapat ini kepala sekolah jadi tahu pendapat dari guru dan karyawan sekolah terhadap sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan sekolah. Hal ini senada dengan yang disampaikan guru yang menangani Aset Sekolah di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, yaitu :

“Biasanya kepala sekolah mengadakan rapat dulu dengan seluruh guru untuk membicarakan apa-apa saja yang diperlukan sekolah khususnya anak-anak berkebutuhan khusus, kemudian didata untuk ditindaklanjuti. Namun bisa juga dengan pengajuan

⁶Wawancara dengan Bagus Prasetyo, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016.

⁷Wawancara dengan Endang Sulastri,S.Pd, Kepala SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016.

langsung dari guru yang bersangkutan ke kepala sekolah untuk permohonan pengadaan barang”.⁸

Rapat diperlukan untuk pendataan sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan sekolah saat ini. Kepala SDN Gadang 2 menjelaskan:

“Sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana sekolah terlebih dahulu kami rencanakan bersama dengan guru-guru dan TU dengan mengadakan rapat sekolah membicarakan hal-hal apa saja yang diperlukan sekolah termasuk membicarakan sarana dan prasarana sekolah”.⁹

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cara mengadakan koordinasi terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan Koordinator Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SDN Gadang 2:

“Terlebih dahulu diadakan pendataan terhadap siswa ABK kemudian diadakan rapat sekolah bersama seluruh dewan guru dan karyawan untuk menentukan sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan sekolah untuk setahun kedepan”.¹⁰

Data wawancara ini menunjukkan bahwa diadakannya rapat dewan guru dan karyawan membantu kepala sekolah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan sekolah dalam bidang sarana dan prasarana. Menurut penuturan Kepala SDN Sungai Miai 5 berikut ini :

“Menentukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu kami mengadakan rapat, dalam rapat sekolah kami mengundang seluruh guru dan karyawan membicarakan sarana dan prasarana sekolah apa saja yang diperlukan sekolah, namun ada juga sarana dan prasarana sekolah yang langsung

⁸Wawancara dengan Rahmadani, S.Pd, Pengurus Aset Sekolah SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016

⁹Wawancara dengan Junjung Masari, S.Pd, Kepala SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

¹⁰Wawancara dengan Juni Eko Is Mara, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

datang ke sekolah tanpa diminta oleh pihak sekolah seperti bantuan dari dinas”.¹¹

Wawancara ini menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengadakan rapat sekolah untuk mendata apasaja sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah. Hal ini serupa dengan pendapat koordinator sarana dan prasarana sekolah dalam wawancara berikut:

“Kepala sekolah mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan sekolah untuk mendapatkan masukan ide/pendapat mengenai sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk setahun kedepan”.¹²

Data ini memperkuat pernyataan kepala sekolah di atas. Mengenai perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin sebagai berikut:

“Prosedur perencanaan dimulai dengan rapat dewan guru dari hasil rapat itu maka kami membuat proposal untuk diajukan ke Dinas Pendidikan yang berisi tentang pengajuan sarana dan prasarana sekolah seperti sekarang ini kami akan mengajukan renovasi kelas yang di seberang karena sudah mulai rusak, begitu juga wc, perpustakaan dan musholla”.¹³

Pernyataan ini menjelaskan bahwa dengan rapat, kepala sekolah mendapatkan masukan dari guru-guru untuk mengambil keputusan dalam penentuan sarana dan prasarana. Hal ini serupa dijelaskan oleh guru kelas VI sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil rapat dewan guru bersama orangtua siswa lalu dibuatkan proposalnya kemudian kepala sekolah mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan untuk permohonan pengadaan

¹¹Wawancara dengan Hj Rusmalina, S.Pd, MM, Kepala SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 16 Agustus 2016.

¹²Wawancara dengan Lily Sarliani, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 17 Agustus 2016.

¹³Wawancara dengan H. Fauzian Noor, S.Pd, Kepala SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

*barang ataupun perbaikan/renovasi gedung sekolah. Seperti saat ini, kami merencanakan pengajuan proposal ke Dinas Pendidikan untuk renovasi gedung sekolah yang di seberang karena sudah tua dan banyak mengalami kerusakan, begitu juga wc sekolah yang memprihatinkan”.*¹⁴

Perencanaan dilakukan pada rapat sekolah untuk merenovasi gedung dan toilet sekolah yang lama maka dibuatkan proposal yang akan diajukan ke dinas pendidikan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Akan tetapi pengadaan barang-barang sarana tentunya berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan terkait dan menggunakan skala prioritas.

Cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN inklusif dilakukan dengan pembelian langsung dan penerimaan hibah atau bantuan dari Dinas Pendidikan, komite sekolah dan orang tua siswa.

Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, sebagaimana wawancara berikut:

“Pengadaan sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus sangat tergantung pada program yang kami sampaikan karena di sekolah inklusif ini memang sangat penting, karena dengan tersedianya dapat digunakan oleh guru, siswa atau warga

¹⁴ Wawancara dengan Deny Wahyudi, S.Pd.I, Guru Kelas VI SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

*sekolah yang lainnya untuk kegiatan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya di SDN Penyelenggara Inklusif Kota Banjarmasin”.*¹⁵

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah inklusif disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK. Menurut Koordinator sarana dan prasarana sekolah mengatakan:

*“Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan membuat proposal yang diajukan ke Dinas Pendidikan kemudian menunggu tindak lanjut dari Dinas Pendidikan untuk direalisasikan. Sumber dana sekolah kebanyakan berasal dari dana BOS namun sebagian ada juga sumbangan dari orang tua siswa”.*¹⁶

Pengadaan sarana dan prasarana bisa berasal dari dinas pendidikan, membeli sendiri, atau bantuan dari orang tua siswa. Lebih lanjut tentang pengadaan sarana dan prasarana sekolah seorang guru mengatakan:

*“Pengadaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di sekolah kami berasal dari dinas pendidikan, membeli sendiri, hibah/sumbangan dari orangtua siswa melalui komite sekolah”.*¹⁷

Pendapat ini sesuai dengan pernyataan di atas. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala SDN Kuin Selatan 3 diperoleh informasi bahwa :

“Pengadaan dan pelaksanaan biasanya kami programkan sesuai dengan sarana yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, karena sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran yang disediakan secara gratis untuk guru dan siswa dalam pembelajaran, untuk memberikan pemahaman siswa

¹⁵Wawancara dengan Hj. Barsiah, S.Pd, MA, Kepala SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 2 Juni 2016

¹⁶Wawancara dengan Bagus Prasetyo, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016.

¹⁷Wawancara dengan Syarifah Aminah, S.Pd, Wali Kelas 1 SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016.

pada materi yang dipelajari guna meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus khususnya di SDN Kuin Selatan 3 ini”¹⁸.

Wawancara ini menjelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa terutama anak berkebutuhan khusus (ABK). Lebih lanjut dipertegas oleh koordinator aset sekolah mengungkapkan bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana banyak berasal dari dinas pendidikan namun tidak menutup kemungkinan dilakukan dengan cara membeli sendiri dengan menggunakan uang sekolah (dana BOS) atas persetujuan kepala sekolah”¹⁹.

Cara pengadaan yang dilakukan sekolah ini berasal dari bantuan dinas pendidikan dan pembelian sendiri. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di SDN Gadang 2 Banjarmasin, sebagaimana wawancara dengan Kepala SDN Gadang 2, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Pengadaan sarana dan prasarana di SDN Gadang 2 Banjarmasin banyak dibantu oleh Dinas Pendidikan karena kita sekolah negeri, jadi sekolah membuat proposal ke Dinas Pendidikan. Proposal dirumuskan berdasarkan rapat pada tahap perencanaan sebelumnya namun terkadang sarana dan prasarana yang diberikan oleh dinas tidak seperti yang diharapkan, misalkan kami kemaren meminta renovasi tangga sekolah karena sudah tidak layak dan takut anak-anak khususnya ABK jatuh tapi sampai sekarang permintaan kami belum terpenuhi sedangkan kalau menggunakan dana BOS hanya dibatasi 20 % saja”²⁰.

Pengadaan sarana dan prasarana berasal dari dinas pendidikan namun apabila ada sarana dan prasarana yang mendesak maka pihak sekolah melakukannya sendiri. Menurut Koordinator sarana dan prasarana sekolah:

¹⁸Wawancara dengan Endang Sulastri, S.Pd, Kepala SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016.

¹⁹Wawancara dengan Rahmadani, S.Pd, Koordinator Aset Sekolah SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016.

²⁰Wawancara dengan Junjung Masari, S.Pd, Kepala SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

“Pengadaan sarana dan prasarana SDN Gadang 2 selama ini mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan meskipun ada juga pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain biasanya dilakukan dengan cara membeli sendiri dari uang sekolah (dana BOS)”.²¹

Lebih lanjut tentang pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini dijelaskan oleh koordinator/bendahara inklusif:

“Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah kami datang dari Dinas Pendidikan, ada juga berasal dengan cara membelinya, bisa dari dana BOS atau bisa juga berasal dari uang pribadi guru sendiri, seperti kemaren saya membeli Qalami digunakan sebagai alat bantu menulis untuk ABK”.²²

Penyataan berikut memperkuat penjelasan dari Ibu kepala sekolah di atas bahwa prosedur pengadaan sarana dan prasarana dijelaskan melalui wawancara berikut ini:

“Prosedur pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan pihak- pihak yang bertugas. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah ini karena adanya permintaan warga sekolah terhadap prasarana yang perlu adanya penambahan karena terdapat standar yang harus dipenuhi, agar sekolah kita ini lebih baik dan mampu membina murid yang berkebutuhan khusus”.²³

Pengadaan sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Hal serupa diungkapkan koordinator sarana dan prasarana dalam wawancara berikut:

“Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini ada yang berasal Dinas Pendidikan berupa hibah, biasanya langsung aja barangnya datang ke sekolah tentunya disertai laporan pengiriman dari dinas yang bersangkutan. Adapun pengadaan sarana dan prasarana yang melalui permintaan sekolah ke dinas

²¹Wawancara dengan Juni Eko Ismara S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

²²Wawancara dengan Herlina, S.Pd, Koordinator/Bendahara Inklusif SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

²³Wawancara dengan Hj. Rusmalina, S.Pd, MM, Kepala SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 16 Agustus 2016.

maka harus memasukan proposal tersebut ke Dinas Pendidikan dan selanjutnya sekolah menunggu realisasinya. Ada juga sarana dan prasarana yang diadakan sekolah dengan cara membeli sendiri”²⁴.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah ada yang berasal dari Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kota dan ada juga dilakukan dengan cara pembelian. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan hasil temuan di lapangan diperoleh informasi bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana ke sekolah kami biasanya diawali oleh pihak Dinas Pendidikan menghubungi kami dulu karena lokasi sekolah kami yang sulit dijangkau maka kami bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengangkutnya”²⁵.

Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang baru di SDN Kelayan Timur 13 adalah sebagai berikut:

“Pengadaan sarana dan prasarana sekolah mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan, baik secara langsung dalam artian bantuan tersebut diberikan ke sekolah tanpa melalui proposal tapi ada juga bantuan tersebut harus melalui proses dengan mengajukan proposal, kemudian sekolah menunggu realisasinya. Bisa juga dengan cara pengadaan sendiri yaitu dengan cara membeli sendiri”²⁶.

Wawancara ini menjelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini berasal dari dinas pendidikan dan pengadaan sendiri dengan cara pembelian.

²⁴Wawancara dengan Lily Sarliani, S.Pd, Koordinator Sarana dan prasarana, SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 16 Agustus 2016.

²⁵Wawancara dengan H. Fauzian Noor, S.Pd, Kepala SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

²⁶Wawancara dengan Deny Wahyudi, S.Pd.I, Guru Kelas VI SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar-mengajar. Barang-barang tersebut tentunya tidak akan tetap dalam kondisi yang baik, tetapi lama kelamaan akan mengalami pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak penggunanya. Pemeliharaan atau *maintenance* merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan. Tentu saja hal ini perlu didukung oleh penggunaan sarana pendidikan yang sesuai dengan prosedur dan kehati-hatian.

Mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam hal pelaksanaan pemeliharaan pada SDN Benua Anyar 8 dilakukan wawancara sebagai berikut:

*“Pemeliharaan ruang kelas dan media pembelajaran diserahkan ke masing-masing wali kelas dibantu seluruh siswa. Sedangkan untuk perawatan gedung sekolah secara umum diserahkan kepada Bapak Bagus Prasetyo selaku koordinator bidang sarana dan prasarana sekolah”.*²⁷

Lebih lanjut lagi tentang pemeliharaan sarana dan prasara di SDN Benua Anyar 8 dijelaskan:

“Pada SDN Benua Anyar 8 untuk pemeliharaan yang bersifat pengecekan ini biasanya dilakukan pada saat pembelian awal, yakni pada saat berada di toko sebelum melakukan pembelian, kemudian setelah barang tiba di sekolah, barang tersebut dicek kembali oleh pihak sekolah. Salah satu contoh pembelian yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah pembelian barang-barang elektronik seperti komputer, printer dan sebagainya. Untuk pemeliharaan yang bersifat pencegahan dilakukan pada barang-

²⁷ Wawancara dengan Hj. Barsiah, S.Pd, MA, Kepala SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 2 Juni 2016

*barang inventaris yang sudah dimiliki oleh SDN Benua Anyar 8, seperti perbaikan/servis printer, AC dan mesin tik yang dananya sudah dianggarkan setiap tahunnya. Untuk pemeliharaan yang bersifat pencegahan maupun pemeliharaan ringan terus kami upayakan untuk meminimalisir anggaran pengadaan pada tahun berikutnya sedangkan untuk pemeliharaan dianggarkan pada dana BOS setiap tahunnya”.*²⁸

Dalam hal pemeliharaan yang bersifat pengecekan dilakukannya pada saat barang tersebut diterima dan langsung dilakukan pengecekan, untuk pemeliharaan yang bersifat pencegahan dan pemeliharaan yang bersifat ringan juga dilakukan. Namun untuk pemeliharaan yang bersifat berat masih belum dilakukan karena keterbatasan dana.

Proses pemeliharaan baik yang bersifat pengecekan, pencegahan dan perbaikan ringan pihak sekolah terus mengupayakannya untuk meminimalisir anggaran pengadaan pada tahun berikutnya. Sedangkan untuk pemeliharaan berat pihak sekolah melibatkan Komite Sekolah. Mengatasi dan mempertanggung jawabkan apabila terjadi kerusakan pada barang saat dipakai lebih lanjut dijelaskan bahwa :

*“Apabila ada sarana pendidikan rusak, biasanya pihak sekolah meminta salah seorang guru untuk memperbaiki kerusakan tersebut, jika memang kerusakannya tidak bisa diperbaiki sendiri maka pihak sekolah memanggil tukang service atau bisa juga membawa barang tersebut ke tukang service untuk diperbaiki”.*²⁹

Diketahui bahwa, apabila terjadi kerusakan maka yang bertanggungjawab terhadap kerusakan tersebut bukanlah guru atau tenaga administrasi secara pribadi, namun ditanggung oleh pihak sekolah. Kegiatan pemeliharaan sarana dan

²⁸Wawancara dengan Bagus Prasetyo, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016

²⁹Wawancara dengan Bagus Prasetyo, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016

prasarana sekolah setiap harinya lebih lanjut dijelaskan berdasarkan wawancara berikut:

*“Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berupa kebersihan lingkungan kelas diserahkan kepada tiap-tiap kelas dengan dikoordinir oleh wali kelas dan ketua kelas di masing-masing kelas. Wali kelas bertugas menyusun jadwal kebersihan dengan melibatkan semua siswa-siswi yang ada di kelas tersebut. Setiap siswa mendapatkan giliran sekali dalam seminggu untuk membersihkan kelas, baik pada saat pagi (masuk kelas) hari maupun di siang hari (saat pulang). Sedangkan untuk pemeliharaan ruang tata usaha, guru, ruang kepala sekolah dan halaman sekolah sudah ada petugas khusus yang membersihkannya setiap hari yang digajih dari dana BOS, selain membersihkan ruangan dan halaman petugas juga bertugas untuk pengecekan pemakaian aliran listrik, membuka dan penutup ruang kantor dan kelas”.*³⁰

Semua warga sekolah ikut serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala SDN Kuin Selatan 3 diperoleh informasi bahwa sekolah sudah melakukan pemeliharaan yang bersifat pengecekan yang bertujuan agar seluruh sarana dan prasarana senantiasa dalam kondisi bersih terawat, aman dan nyaman. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bapak Rahmadani, S.Pd selaku koordinator Aset Sekolah, selain itu sekolah juga melakukan perbaikan ringan dan perbaikan berat berdasarkan pada kondisi sarana maupun prasarana apabila memerlukan perbaikan. Sekolah juga melakukan pemeliharaan secara rutin dan secara berkala.

³⁰Wawancara dengan Syarifah Aminah, S.Pd, Guru Kelas 1 SDN Benua Anyar 8 Banjar masin, 4 Juni 2016.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala SDN Kuin Selatan 3 bahwa:

*“Prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Kuin Selatan 3 ini dikelola oleh seluruh warga sekolah seperti pemeliharaan kelas diserahkan ke wali kelas dan siswa. Sedangkan untuk pemeliharaan yang bersifat perbaikan diserahkan kepada pengelola aset sekolah”.*³¹

Diketahui bahwa untuk pemeliharaan kelas diserahkan tanggung jawabnya kepada wali kelas dengan melibatkan siswa-siswi di kelas tersebut. Sedangkan untuk ruangan lainnya dikelola oleh bagian aset sekolah (sarana dan prasarana). Lebih lanjut dijelaskan Koordinator Bidang Aset sekolah bahwa:

*“Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan ada yang setiap hari seperti pemeliharaan kebersihan kelas, kantor, dan ruangan lainnya. Ada juga yang dilakukan sewaktu-waktu apabila sarana dan prasarana itu memang harus melakukan perbaikan seperti kerusakan pada meja, kursi, kipas angin dan printer maka segera kami perbaiki”.*³²

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa hal pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan seoptimal mungkin guna mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana dalam hal pelaksanaan pemeliharaan pada SDN Gadang 2 Banjarmasin dilakukan wawancara sebagai berikut:

*“Prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Gadang 2 dilakukan oleh seluruh guru, karyawan dan siswa. Sedangkan untuk pemeliharaan barang, kalau ada kerusakan maka kami serahkan urusannya kepada koordinator sarana dan prasarana untuk diperbaiki”.*³³

Hal serupa dijelaskan oleh salah seorang guru yaitu,

³¹Wawancara dengan Endang Sulastri, S.Pd, Kepala SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2014.

³²Wawancara dengan Rahmadani, S.Pd, Koordinator Aset SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016.

³³Wawancara dengan Junjung Masari, S.Pd, Kepala SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016.

*“Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah lakukan secara bersama-sama, tidak hanya dilakukan oleh guru tapi siswa juga ikut berperan serta. Prosesnya dilakukan setiap hari sekolah dilakukan secara rutin agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak”.*³⁴

Hal ini menjelaskan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan seluruh warga sekolah secara bersama-sama. Lebih lanjut mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana dijelaskan bahwa :

*“Tentu saja semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini harus kita jaga. Semuanya terlibat dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah ini. Masing-masing wali kelas dan siswanya memelihara kelasnya dan seluruh siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bila ada sarana dan prasarana yang rusak maka biasanya wali kelas atau guru memberitahukan ke saya untuk diperiksa apakah sarana dan prasarana itu masih bisa diperbaiki atau tidak bisa diperbaiki. Jika bisa diperbaiki maka kita akan segera memperbaikinya”.*³⁵

Apabila ada kerusakan terhadap sarana dan prasarana segera diperbaiki untuk mencegah kerusakan yang lebih parah lagi. Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Seluruh siswa termasuk siswa yang berkebutuhan khusus diberikan kebijakan yang kuat sejak awal untuk ikut memelihara dan merawat semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, biasanya kami lakukan dengan melibatkan peran dari seluruh siswa, guru, kepala sekolah dan karyawan. Kebersihan kelas dilakukan oleh

³⁴Wawancara dengan Herlina, S.Pd, Koordinator/Bendahara Inklusif SDN Gadang 2 Banjarmasin 8 Juni 2016.

³⁵Wawancara dengan Juni Eko Ismara, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

*siswa secara bergantian tidak terkecuali siswa ABK namun semua kegiatannya selalu di bawah pengawasan guru”.*³⁶

Hal ini menjelaskan bahwa semua warga sekolah terlibat dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah supaya memiliki tanggungjawab untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana sekolah. Hal senada disampaikan oleh koordinator sarana dan prasarana berdasar kan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan kepala sekolah, guru, karyawan dan semua siswa. Kami semua turut menjaga sarana dan prasarana sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah, tidak mencoret-coret dinding kelas, menggunakan air dan listrik seperlunya, dan lain-lain”.*³⁷

Hal ini menggambarkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN Kelayan Timur 13 diperoleh informasi bahwa:

*“Sekolah tidak memiliki petugas khusus/tenaga ahli untuk merawat/memelihara sarana dan prasarana. Kami hanya melibatkan para guru dan siswa untuk turut serta memelihara sarana dan prasarana sekolah”.*³⁸

Lebih lanjut lagi diperoleh informasi berdasarkan wawancara berikut:

“Pemeliharaannya diserahkan ke wali kelas masing-masing untuk menjaga sarana dan prasarana sekolah, guru hendaknya

³⁶Wawancara dengan Hj. Rusmalina, S.Pd, MM, Kepala SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 16 Agustus 2016.

³⁷Wawancara dengan Lily Sarliani, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 17 Agustus 2016

³⁸Wawancara dengan H. Fauzian Noor, S.Pd, Kepala SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

mengingat kan siswa untuk turut serta memelihara sarana dan prasarana sekolah ini”.³⁹

Hal ini membuktikan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventaris dapat diartikan sebagai penyusunan barang-barang secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Semua barang yang menjadi sarana pendidikan merupakan milik sekolah dan diperuntukkan bagi siswa untuk memperlancar proses belajar-mengajar. Dalam hal ini pencatatan/pengurusan inventaris sangat penting untuk dilakukan agar tercipta tertib manajemen yang baik di sekolah. Jika manajemen sekolah tertib, maka akan dengan mudah membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dimasa berikutnya.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik, tidak akan sempurna jika tidak disertai dengan adanya inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang baik pula. Secara fisik pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN penyelenggara sekolah Inklusif terlihat sudah nampak terpelihara dengan baik dan dalam kondisi siap pakai bila pihak sekolah yang akan menggunakan. Akan tetapi hal ini akan lebih lengkap lagi jika disertai dengan adanya inventarisasi yang baik pula terhadap barang-barang sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diadakan.

³⁹Wawancara dengan Deny Wahyudi, S.Pd, Guru Kelas VI, SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

Mengetahui bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana di SDN

Benua Anyar 8 dilakukan wawancara sebagai berikut:

*“Setiap barang yang masuk dilakukan pencatatan oleh koordinator bidang sarana dan prasarana untuk dimasukkan ke dalam daftar inventaris barang selanjutnya diberikan kode khusus untuk barang-barang tersebut berdasarkan tahun masuknya supaya mudah untuk mengetahui barang tersebut”.*⁴⁰

Inventarisasi dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana.

Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa :

*“Dalam proses inventarisasi barang di SDN Benua Anyar 8, begitu barang diterima oleh pihak sekolah, baik itu barang yang diadakan sendiri oleh sekolah ataupun barang yang berasal dari Dinas Pendidikan atau pihak lain, langsung dibuatkan berita acara serah terima barang. Namun setelah diminta untuk melihat pengarsipan barang tidak ditemukan dokumen secara lengkap daftar inventaris barang dan pembuatan kode barang berupa stiker untuk menuliskan kode tersebut pada barang yang dimaksud hanya dilakukan pada sebagian barang tertentu saja”.*⁴¹

Inventarisasi dilakukan apabila ada barang masuk/datang ke sekolah.

Diketahui bahwa dokumen yang digunakan untuk penginventarisasian Barang Milik Negara (BMN) pada SDN Benua Anyar 8 sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sedangkan berdasarkan dari pengamatan diketahui bahwa:

*“Pada SDN Benua Anyar 8 untuk pemberian kode barang dilakukan dengan cara yakni dengan menempelkan stiker. Untuk kode barang yang menggunakan stiker rata-rata sudah banyak yang hilang terutama untuk pengadaan yang sudah lama sehingga kesulitan mengidentifikasi sebagian barang yang ada di ruangan”.*⁴²

⁴⁰Wawancara dengan Hj. Barsiah, S.Pd, MA, Kepala SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 2 Juni 2016

⁴¹Wawancara dengan Bagus Prasetyo, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016.

⁴²Hasil observasi di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 2 Juni 2016

Pengkodean dapat dilihat pada tulisan/stiker yang ditempel pada bagian barang. Lebih lanjut Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa:

*“Hanya sebagian barang yang dimiliki oleh SDN Benua Anyar 8 yang memiliki kode barang, ada beberapa stiker kode barang yang rusak dan pihak sekolah belum sempat menggantinya berhubung kesibukan saya dalam melaksanakan tugas mengajar, padahal wali kelas atau pengelola ruangan sudah melaporkan hal tersebut secara lisan kepada saya dan Tata Usaha. Kedepannya barang-barang inventaris yang kode barangnya hilang akan kami beri kode barang kembali”.*⁴³

Wawancara ini menyatakan bahwa ada sebagian pengkodean barang yang rusak belum sempat dilakukan perbaikan karena tugas koordinator sarana dan prasarana dilaksanakan satu orang yang juga bertugas sebagai guru. Berdasarkan keterangan Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 tersebut diketahui bahwa adanya beberapa barang yang tidak memiliki kode barangnya dikarenakan stiker kode barang yang rusak dan belum diganti oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala SDN Kuin Selatan 3 diperoleh informasi bahwa:

*“Apabila ada barang yang masuk, kepala sekolah menyerahkannya ke koordinator sarana dan prasarana untuk dicatat berdasarkan tahun masuk, jumlah barang, nama barang, dan sumber barang”.*⁴⁴

Pernyataan ini dipertegas oleh Koordinator Aset SDN Kuin Selatan 3 bahwa:

⁴³Wawancara dengan Bagus Prasetyo, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016

⁴⁴Wawancara dengan Endang Sulastri, S.Pd, Kepala SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016.

“Menginventaris sarana dan prasarana pendidikan biasanya di lakukan bila ada barang yang masuk apakah itu datang dari dinas pendidikan ataupun dengan cara membeli. Semuanya itu dicatat dalam buku inventaris sekolah setelah itu dilakukan pengkodean pada barang tersebut”.⁴⁵

Kedua pendapat ini menyatakan bahwa kegiatan inventarisasi di SDN Kuin Selatan 3 dimulai saat barang tersebut ada di sekolah. Proses inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan di SDN Gadang 2 dilakukan wawancara sebagai berikut:

“Apabila ada barang yang masuk, saya periksa lalu diserahkan ke koordinator sarana dan prasarana untuk dicatat berdasar kan tahun masuk, jumlah barang, nama barang, dan sumber barang”.⁴⁶

Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa:

“Setiap barang yang masuk maka kepala sekolah menyerahkan ke saya untuk kemudian dicatat berdasarkan jenis barang, banyak barang, tahun masuk, dan asal-usul cara perolehan”.⁴⁷

Hal ini senada dengan pernyataan seorang guru sekaligus bendahara inklusif:

“Setiap ada barang yang masuk baik yang berasal dari pemerintah ataupun diperoleh dari hasil pembelian dicatat oleh koordinator bidang sarana dan prasarana sekolah”.⁴⁸

Kegiatan inventarisasi yang dilakukan SDN Gadang 2 dilakukan sejak barang tersebut datang ke sekolah. Pelaksanaan inventarisasi di SDN Sungai Miai 5 dijabarkan oleh koordinator sarana dan prasarana berdasarkan wawancara berikut:

⁴⁵Wawancara dengan Rahmadani, S.Pd, Koordinator Aset Sekolah SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2014.

⁴⁶Wawancara dengan Junjung Masari, S.Pd, Kepala SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

⁴⁷Wawancara dengan Juni Eko Ismara, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

⁴⁸Wawancara dengan Herlina, S.Pd, Bendahara Inklusif SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016.

*“Setiap barang yang masuk ke sekolah setelah diterima kepala sekolah kemudian kepala sekolah menyerahkan barang tersebut ke koordinator sarana- prasarana untuk dicatat berdasarkan jenis/nama barang, bahan, tahun pembelian, jumlah, dan asal usul cara perolehan. Dalam hal inventarisasi sarana dan prasarana di sekolah kami di bagi ke dalam dua kategori yaitu inventarisasi sarana dan prasarana sekolah secara umum dan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan inklusif”.*⁴⁹

Data ini menjelaskan bahwa inventarisasi dilakukan setelah proses pengadaan usai dan sebelum disalurkan ke kelas-kelas untuk digunakan. Hal ini diperkuat dengan pendapat kepala SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.:

*“Dalam hal inventarisasi, saya dibantu guru yang bertugas menangani sarana dan prasarana sekolah, yang mana setiap ada barang yang masuk lalu saya cek dulu kemudian diserahkan ke koordinator sarana dan prasarana untuk dicatat atau diinventarisasi ke dalam buku laporan inventarisasi barang masuk berdasarkan tanggal masuk, jenis barang, dan asal barang diperoleh”.*⁵⁰

Pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana di SDN Sungai Miai 5 dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana sekolah. Wawancara dengan Kepala SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai milik pemerintah harus dicatat dalam sebuah laporan yang jelas. Seluruh perabotan atau perlengkapan yang baru diterima oleh sekolah dicatat dalam Buku Penerimaan.

*“Mengenai inventarisasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya kami dibantu oleh Ibu Noor Jannah, S.Pd. Beliau yang bertugas mencatat setiap barang yang masuk, dan memberikan pengkodean terhadap barang tersebut”.*⁵¹

⁴⁹Wawancara dengan Lily Sarliani, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 17 Agustus 2016.

⁵⁰Wawancara dengan Hj. Rusmalina, S.Pd, MM, Kepala SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin.

⁵¹Wawancara dengan H. Fauzian Noor, S.Pd, Kepala SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

Lebih lanjut lagi diungkapkan oleh salah seorang guru, bahwa:

*“Setiap barang yang masuk, kemudian dilakukan pengecekan terhadap barang tersebut lalu dicatat dalam buku inventaris barang kemudian dibuatkan pengkodean pada barang tersebut berdasarkan tahun masuknya dan cara memperolehnya”.*⁵²

Data ini menjelaskan bahwa pelaksanaan inventarisasi di SDN Kelayan Timur 13 dilaksanakan oleh kepala sekolah dbantu koordinator sarana dan prasarana kegiatannya meliputi mengecek setiap barang yang datang, mencatat barang tersebut dan memberikan pengkodeaan terhadap barang tersebut.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah memiliki banyak jenis dan jumlahnya, kondisi tersebut memiliki rentang waktu terhadap usia pakai sarana dan prasarana pendidikan yang ada, pada akhirnya dengan kondisi tertentu maka diperlukan yang namanya penghapusan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Penghapusan merupakan proses akhir dari kegiatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan penghapusan di SDN Benua Anyar 8, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

*“Prosedurnya sesuai dengan aturan dari dinas pendidikan karena sarana dan prasarana di sekolah ini banyak berasal dari dinas maka pengajuan permohonan penghapusan harus sesuai aturan dengan memperhatikan tujuan, syarat dan cara penghapusan”.*⁵³

⁵²Wawancara dengan Deny Wahyudi, S.Pd.I, Guru Kelas VI SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

⁵³Wawancara dengan Hj. Barsiah, S.Pd, MA, Kepala SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 2 Juni 2016.

Hal ini menyatakan bahwa SDN Benua Anyar 8 sudah melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana sekolah dengan aturan. Lebih lanjut lagi mengenai penghapusan sarana dan prasarana ditegaskan:

“Selama ini untuk barang-barang yang rusak dimasukkan ke dalam gudang sekolah, apabila barang tersebut sudah layak dilakukan penghapusan maka kami membuat proposal ke dinas Pendidikan untuk mendapatkan surat ijin penghapusan barang. Apabila sudah mendapatkan surat ijin tersebut maka barulah kami melakukan penghapusan barang tersebut dengan cara memusnahkannya”.⁵⁴

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat di atas bahwa sekolah akan melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur penghapusan. Sedangkan penghapusan sarana dan prasarana di SDN Kuin Selatan 3 dijelaskan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sekolah belum pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang ada di sekolah karena sebagian sarana dan prasarana yang ada di sekolah adalah milik pemerintah. Maka proses penghapusannya sesuai dengan prosedur yang ada, akan tetapi selama ini setiap barang yang rusak dan masih bisa diperbaiki biasanya diurus oleh Pak Rahmadani untuk diperbaiki”.⁵⁵

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memanfaatkan sebisa mungkin sarana dan prasarana sekolah itu agar bisa awet dan tahan lama. Lebih lanjut dijelaskan oleh Koordinator Aset Sekolah tentang prosedur penghapusan sarana dan prasarana di SDN Kuin Selatan 3 sebagai berikut:

“Selama ini sekolah belum pernah melakukan penghapusan terhadap barang baik milik pemerintah ataupun milik sekolah. Jika ada meja atau kursi yang rusak kami lakukan pengecekan, bila masih bisa diperbaiki maka kami perbaiki barang tersebut

⁵⁴Wawancara dengan Bagus Prasetyo, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, 4 Juni 2016

⁵⁵Wawancara dengan Endang Sulastri, S.Pd, Kepala SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016

*dan jika tidak bisa diperbaiki maka kami masukkan ke dalam gudang sekolah”.*⁵⁶

Pendapat ini mempertegas dari penjelasan kepala sekolah tentang penghapusan sarana dan prasarana di SDN Kuin Selatan 3. Kepala SDN Gadang 2 menjelaskan tentang penghapusan sarana dan prasarana di sekolahnya:

*“Selama ini kami belum pernah melakukan tindakan penghapusan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Barang-barang yang rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi dimasukkan ke dalam gudang”.*⁵⁷

Hal tersebut dipertegas lagi dengan pernyataan berikut ini:

*“Barang-barang yang rusak dimasukkan ke gudang. Jadi belum ada sarana dan prasarana sekolah yang mengalami penghapusan”.*⁵⁸

Kedua pernyataan ini menegaskan bahwa di SDN Gadang 2 belum pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana. Selanjutnya kepala SDN Sungai Miai 5 menjelaskan tentang penghapusan sarana dan prasarana:

*“Sekolah belum pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Selama ini barang-barang yang mengalami kerusakan atau tidak layak pakai kami masukan ke dalam gudang”.*⁵⁹

Hal ini sependapat dengan pernyataan Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana yang menyatakan bahwa:

⁵⁶Wawancara dengan Rahmadani, S.Pd, Koordinator Aset SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, 6 Juni 2016

⁵⁷Wawancara dengan Junjung Masari, S.Pd, Kepala SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016.

⁵⁸Wawancara dengan Juni Eko Ismara, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Gadang 2 Banjarmasin, 8 Juni 2016

⁵⁹Wawancara dengan Hj Rusmalina, S.Pd,MM, Kepala SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 16 Agustus 2016.

“Sarana prasarana yang ada di sekolah ini setahu saya belum diadakan penghapusan yang ada hanya setiap barang yang mengalami kerusakan parah dimasukkan ke dalam gudang”⁶⁰.

Hal ini menyatakan bahwa di SDN Sungai Miai 5 belum melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana. Penghapusan sarana dan prasarana di SDN Kelayan Timur 13 dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sekolah belum pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Selama ini barang-barang yang mengalami kerusakan kami upayakan untuk segera diperbaiki jika tidak bisa diperbaiki lagi kami masukan ke dalam gudang”⁶¹.

Hal ini diperkuat dengan pendapat salah seorang guru kelas VI yaitu:

“Barang-barang yang rusak kami upayakan untuk memperbaikinya namun jika tidak bisa diperbaiki lagi barulah dimasukkan ke dalam gudang. Sekolah belum pernah melakukan penghapusan barang”⁶².

Data ini menunjukkan bahwa di SDN Kelayan Timur 13 belum pernah melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana sekolah.

C. Pembahasan dan Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data

⁶⁰Wawancara dengan Lily Sarliani, S.Pd, Koordinator Sarana dan Prasarana SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin, 17 Agustus 2016.

⁶¹Wawancara dengan H.Fauziannoor, S.Pd, Kepala SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

⁶²Wawancara dengan Deny Wahyudi, S.Pd.I, Guru Kelas VI SDN Kelayan Timur 13 Banjarmasin, 27 Agustus 2016.

(*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dari data tersebut diuraikan menurut sistematika pembahasan penerapan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana dari Dinas Pendidikan Nasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan sebuah awal dari proses manajemen pendidikan termasuk juga dalam manajemen sarana dan prasarana. Perencanaan juga sangat diperlukan agar kebutuhan-kebutuhan sekolah dapat diketahui dan dipenuhi oleh sekolah. Proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah sesuai dari hasil pelaporan ditahun berikutnya dan dimulai dengan pelaksanaan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pedoman dari Departemen Pendidikan Nasional tentang sarana dan prasarana. SDN dalam menentukan sarana dan prasarana terlebih dahulu mengadakan rapat, dalam rapat dibicarakan pengadaan sarana dan prasarana pada tahun berjalan dan rencana pengadaan untuk tahun yang akan datang. Dalam pelaksanaan rapat ini kepala sekolah melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

Perlu diperhatikan oleh sekolah ketika menyusun rencana dalam program ini adalah menentukan tujuan dalam perencanaan, menetapkan manfaat dari peren

canaan tersebut dan memperhatikan syarat-syarat dalam perencanaan. Hasil wawancara dengan narasumber dan dokumentasi mengenai pelaksanaan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana terdiri dari beberapa tahapan yaitu diawali dengan rapat dewan guru dan karyawan, dan menyusun rencana sesuai kebutuhan.

Melihat hasil penelitian dalam menentukan perencanaan sarana dan prasarana pada SDN Benua Anyar 8, SDN Kuin Selatan 3, SDN Gadang 2, SDN Sungai Miai 5 dan SDN Kelayan Timur 13 sudah melaksanakan perencanaan. Hal ini terlihat pada pendataan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kemudian mengadakan rapat dengan seluruh dewan guru dan karyawan oleh dewan guru untuk membahas sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk siswa khususnya ABK, maka hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan cermat dan teliti.

Lebih lanjut dalam teori disebutkan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah sebagai berikut: perencanaan mempunyai tujuan, perencanaan memperhatikan manfaat, dan memperhatikan syarat-syarat dalam perencanaan. Melihat dari teori yang ada dengan praktek perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan pada SDN inklusif kota Banjarmasin, maka pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SDN Inklusif telah dilaksanakan namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pada kelima SDN Inklusif yang dijadikan objek pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan teori yang ada, kalau pada teori langkah pertama dalam proses pengadaan adalah menentukan cara pengadaan dan proses pengadaan, demikian juga yang dilakukan kelima SDN Inklusif pada penelitian ini.

Proses pengadaan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dalam proses pembelajaran. Setiap jenis sarana dan prasarana memiliki cara tersendiri dalam proses pengadaannya. Cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN inklusif dilakukan dengan pembelian, penerimaan bantuan dari Dinas Pendidikan, dan hibah dari orang tua siswa.melalui komite sekolah.

SDN Benua Anyar 8, SDN Kuin Selatan 3, SDN Gadang 2, SDN Sungai Miai 5, dan SDN Kelayan Timur 13 dalam menentukan pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan teori. Pengadaan sarana dan prasarana yang sudah berjalan dapat dilakukan dengan cara membeli sendiri, mendapat bantuan dari dinas pendidikan, dan hibah dari orangtua siswa melalui komite sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK. Prosedur pengadaan barang dan jasa mengacu kepada Kepres No. 80 tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24 tahun 2007 untuk pengajuan permohonan sarana dan prasarana ke dinas pendidikan, sekolah yang bersangkutan harus membuat proposal.

SDN Inklusif yang dijadikan objek dalam penelitian ini dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki dana yang bersumber dari pemerintah pusat maupun yang bersumber dari pemerintah daerah yang terdiri dari dana inklusif, BOS APBD, dan BOS APBN. Dana untuk sekolah inklusif pernah diberikan pemerintah pada tahun 2013, namun pada tahun berikutnya dana tersebut tidak diberikan lagi. Saat ini dana sekolah inklusif hanya berasal dari BOS APBD dan BOS APBN.

Prosedur yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah inklusif tidak jauh berbeda dengan teori yang ada dengan praktek pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan pada SDN Inklusif kota Banjarmasin. Kalau pada teori dalam proses pengadaan adalah menentukan cara pengadaan dan proses pengadaan maka pada SDN inklusif sudah sesuai demikian. Hal ini terlihat pada kejelasan pihak sekolah dalam menjelaskan cara dan proses pengadaan sarana dan prasarana.

Ada beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana yaitu pembelian sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran dan rekondisi/rehabilitasi. Adapun untuk media pembelajaran dan alat peraga, sebagian besar diadakan dengan cara membeli. Namun ada beberapa media pembelajaran dan alat peraga yang dibuat sendiri oleh guru. Pelaksanaan pembuatan media pembelajaran dan alat peraga tersebut dilakukan oleh guru yang kadang-kadang juga melibatkan siswa.

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana di SDN penyelenggara pendidikan inklusif yang berkaitan dengan kelas yaitu: (1) menganalisis

kebutuhan sarana dan prasarana beserta fungsinya; (2) mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan; (3) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana, sekolah negeri proposalnya ditujukan kepada pemerintah melalui dinas pendidikan; (4) menerima peninjauan dari pihak yang dituju untuk menilai kelayakan sekolah memperoleh sarana dan prasarana; (5) setelah ditinjau dan dikunjungi, sekolah akan menerima kiriman sarana dan prasarana yang diajukan.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah disediakan untuk seluruh warga sekolah dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan fungsinya. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki harus dirawat dan dijaga keutuhannya agar dapat digunakan secara terus menerus. Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah bisa dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dibantu oleh tenaga ahli.

Pemeliharaan sarana prasarana pada sekolah inklusif tidak jauh berbeda dengan pemeliharaan sarana prasarana pada sekolah pada umumnya, dari kelima sekolah ini sudah melaksanakan pemeliharaan yang sesuai dengan teori yang ada, untuk pemeliharaan pada masing-masing sekolah sudah melaksanakan pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat.

Pemeliharaan yang bersifat pengecekan dilakukan pada saat pembelian barang, barang yang dibeli dicoba pada saat melakukan pembelian di toko maupun pada saat barang sampai ke sekolah, pengecekan ini biasanya dilakukan pada barang-barang seperti alat bantu dengar (*hearing aids*), komputer, printer,

televisi, VCD pembelajaran dan sebagainya. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan dilakukan untuk memberdayakan sarana dan prasarana yang ada dengan tetap menjaganya agar tidak cepat rusak, diantaranya dengan melakukan pengecatan pada kursi dan meja, melakukan service komputer/laptop, service printer, mesin tik, dan sebagainya, hal ini dilakukan untuk menekan anggaran pengadaan di sekolah dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki oleh pihak sekolah. Pemeliharaan ringan dilakukan pada saat terjadi kerusakan kecil pada sarana dan prasarana pendidikan di sekolah seperti rehab ringan gedung sekolah, pengecatan gedung sekolah, perbaikan instalasi listrik, saluran air ledeng dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pemeliharaan berat biasanya dilakukan setelah diterimanya bantuan dari proposal permohonan bantuan dana maupun ada proyek dari Dinas Pendidikan.

Sudah sewajarnya sarana prasarana pendidikan yang dipakai untuk kepentingan sekolah apabila terjadi kerusakan menjadi tanggungjawab sekolah dibawah pengawasan kepala sekolah dan koordinator sarana dan prasarana, namun semua personil sekolah dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa tetap harus menjalankan kewajibannya untuk memelihara semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, minimal dengan menggunakan sarana pendidikan tersebut dengan hati-hati.

Pemeliharaan sehari-hari yang dilakukan kelima sekolah ini sama, yaitu bila di ruang kelas dilakukan oleh siswa secara bergantian dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan kebersihan halaman, ruang kepala sekolah, kantor/ruang guru dan ruang khusus/terapi dilakukan oleh petugas khusus,

demikian juga untuk pengecekan pemakaian aliran listrik, saluran air ledeng, membuka dan penutup ruang kantor dan kelas.

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara teratur sesuai dengan aturan yang berlaku. Kelima sekolah yang menjadi objek penelitian telah melakukan pencatatan atau inventarisasi terhadap sarana dan prasarana yang dimilikinya. Kegiatan tersebut berupa pencatatan terhadap nama barang, sumber pengadaannya, bahan pembuatan barang, tahun pembelian dan jumlah barang. SDN Sungai Miai 5 melakukan pemisahan antara inventarisasi sarana prasarana sekolah secara umum dengan inventarisasi sarana prasarana inklusif.

Pengkodean barang inventaris dilakukan dengan menuliskan kode inventaris pada barang tersebut dengan menggunakan cat filok atau menempelkannya dengan stiker. Kelima Sekolah Dasar inklusif yang diteliti pada umumnya sudah memberikan pengkodean terhadap setiap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah namun caranya saja yang berbeda. SDN Benua Anyar 8, SDN Kuin Selatan 3, SDN Gadang 2 dan Sungai Miai 5 pengkodean dengan memfilok dan sebagian dengan stiker. Sedangkan di SDN Kelayan Timur 13 pengkodean dengan cara memberikan stiker yang dilapisi plester transparan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelima sekolah inklusif, inventarisasi yang dilakukan juga baru sebatas pencatatan di buku inventaris dan memberikan penomoran terhadap setiap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah,

namun sistem penomoran yang dilakukan belum sesuai dengan aturan dalam manajemen sarana dan prasarana sehingga belum ada pembedaan pencatatan antara bangunan, perabot, media pembelajaran, dan sebagainya.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan merupakan proses terakhir dalam serangkaian kegiatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran. Penghapusan merupakan kegiatan meniadakan barang yang sudah tidak dapat dipakai lagi. Penghapusan sarana dan prasarana ini mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan tujuan dan prosedur penghapusan. SDN Benua Anyar 8 sudah pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur penghapusan, sedangkan SDN Kuin Selatan 3, SDN Gadang 2, SDN Sungai Miai 5 dan SDN Kelayan Timur 13 belum pernah melakukan penghapusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa dari kelima Sekolah Dasar Negeri di kota Banjarmasin yang menjadi objek penelitian belum maksimal dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Jika kegiatan belajar-mengajar tidak didukung oleh sarana pendidikan yang memadai, maka akan menghambat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan, sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Walaupun siswa dapat membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini belum cukup

untuk mengantarkan siswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah untuk menjaga sarana pendidikan agar selalu tersedia pada saat dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Cara untuk memenuhinya adalah dengan melaksanakan dengan baik manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Kelima aspek ini harus dilaksanakan dengan baik, karena masing-masing aspek memiliki peranan yang penting dalam menunjang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan inklusif bagi siswa.

Melalui proses perencanaan dilakukan pendataan terhadap siswa inklusif pengadaan akan dilakukan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan inklusif yang sudah ditentukan dalam tahap penentuan pengadaan. Melalui kegiatan pemeliharaan akan dimanfaatkan sarana pendidikan dalam kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan peruntukannya. Melalui kegiatan inventarisasi akan dilakukan pencatatan/pengurusan, yaitu kegiatan pencatatan dan pengkodean semua barang inventaris yang ada, dan melalui penghapusan akan dipertanggungjawabkan semua hal yang terkait dengan sarana dan prasarana kepada pihak atasan, antara lain tujuan, syarat dan cara penghapusan. Kelima aspek tersebut memiliki peranan masing-masing yang tidak boleh diabaikan satu sama lain. Jika kelima aspek tersebut terlaksana dengan baik, maka diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat karena ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

